

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Melung, Banyumas. Peran pemerintah desa disini sebagai ruang bagi perempuan pelaku UMKM kopi dalam mempresentasikan diri dengan strategi dialogis, di mana perempuan pelaku UMKM kopi ini menempatkan kebutuhan pemangku kepentingan sebagai prioritas utama dan memandang hubungan tersebut bersifat organik serta didasarkan pada kepercayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap pelaku UMKM Kopi di Desa Melung serta bagaimana *Dialogic Theory Of Public Relations* Michael L. Kent dan Maureen Taylor mampu menjelaskan bagaimana dialog itu dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap pemerintah desa dan pelaku UMKM Kopi di Desa Melung. Data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perempuan pelaku UMKM Kopi. Perempuan pelaku UMKM kopi kini sangat percaya diri, berani berbicara di forum diskusi, menjalin kolaborasi baik dengan pihak luar, dan hambatan sosial-budaya di desa tersebut kini sudah tidak pernah terjadi karena pemerintah desa turut serta aktif dalam *monitoring* pelaku UMKM kopi tersebut. Fenomena ini menguatkan relevansi teori dialogis, serta membuka peluang bagi peneliti lanjutan mengenai fenomena pemberdayaan perempuan pada UMKM Kopi di desa lainnya.

Kata kunci: Dialogis, Pemberdayaan Perempuan, Komunikasi Pembangunan, Pemerintah Desa, UMKM Kopi Perempuan.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of women's empowerment carried out by the Melung Village Government, Banyumas. The role of the village government here is as a space for women coffee MSMEs actors in presenting themselves with a dialogic strategy, where these women coffee MSMEs actors place the needs of stakeholders as the main priority and view the relationship as organic and based on trust. The purpose of this study is to determine how development communication is carried out by the village government towards Coffee MSMEs actors in Melung Village and how Michael L. Kent and Maureen Taylor's Dialogic Theory of Public Relations is able to explain how the dialogue is carried out. This study used a qualitative approach with in-depth interviews with the village government and coffee MSMEs in Melung Village. The data obtained were analyzed descriptively. The results showed that the role of the village government significantly influenced the success of women coffee MSMEs. Women coffee MSMEs are now very confident, dare to speak in discussion forums, establish good collaborations with external parties, and socio-cultural barriers in the village have now disappeared because the village government actively participates in monitoring the coffee MSMEs. This phenomenon strengthens the relevance of dialogic theory and opens opportunities for further research on the phenomenon of women's empowerment in coffee MSMEs in other villages.

Keywords: Dialogue, Women's Empowerment, Development Communication, Village Government, Women's Coffee MSMEs